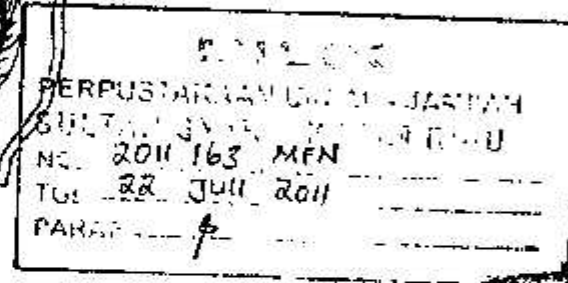


# SKRIPSI

## ANALISIS PRODUKSI MEUBEL PADA CV. BAHARI AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR



Diusun Oleh :

**SITI AISA**  
10771000312

JURUSAN MANAJEMEN S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PRODUKSI MEUBEL PADA CV. BAHARI AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



**Disusun Oleh:**

**SITI AISA**  
**10771000312**

**JURUSAN MANAJEMEN SI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PRODUKSI MEUBEL PADA CV. BAHARI AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Oral Comprehensive  
Serjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru*



**Disusun Oleh:**

**SITI AISA**  
**10771000312**

**JURUSAN MANAJEMEN S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : SITI AISIA  
NIM : 10771000312  
JURUSAN : MANAJEMEN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PRODUKSI MEUBEL PADA CV.  
BAHARI AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR

### DISETUJUI OLEH :

Pembimbing I



Mahendra Romus, M. Ec, PhD  
Nip: 197111192005011004

Pembimbing II



Ade Ria Nirmala SE, MM  
Nip: 130707018

### MENGETAHUI

Dekan



Drs. Azwar Harahap, M. Si  
Nip: 195602021984031002

Ketua Jurusan



Mahendra Romus, M. Ec, PhD  
Nip: 197111192005011004

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

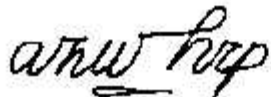
NAMA : SITI AISA  
NIM : 10771000312  
JURUSAN : MANAJEMEN  
JUDUL : ANALISIS PRODUKSI MEUBEL PADA CV. BAHARI  
AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN  
KAMPAR

HARI/TGL. UJIAN: SENIN/20 JUNI 2011

### PANITIA PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS



Drs. Azwar Harahap, M.Si

NIP : 19560202 198403 1 002

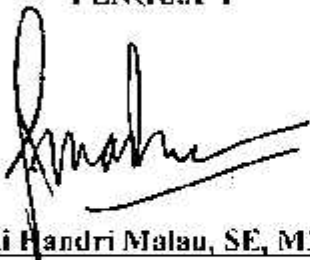


Richi Afrizog, SE

NIK : 130010030

### ANGGOTA

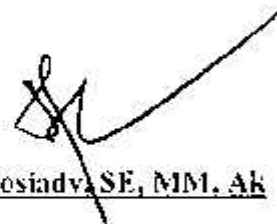
PENGUJI I



Riki Handri Malau, SE, MM

NIP : 19710124 200701 1020

PENGUJI II



Mulia Sesiady, SE, MM, Ak

NIP : 19761217 200901 1014

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PRODUKSI MEUBEL PADA CV.BAHARI AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR Oleh: Siti Aisa**

*Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi meubel pada CV. Bahari Air tiris 2) Untuk mengetahui kebijakan yang akan ditempuh perusahaan dalam pencapaian target produksi yang telah ditetapkan. Untuk melakukan penelitian ini penulis memerlukan data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diolah dari hasil kuesioner sedangkan data skunder mencakup data tentang target dan realisasi produksi, pengadaan bahan baku, jumlah tenaga kerja, mesin dan peralatan produksi, dan struktur organisasi perusahaan. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode wawancara (pengumpulan data dengan cara mewawancarai secara langsung pimpinan perusahaan, karyawan dihidang produksi, serta pihak-pihak yang terkait) dan metode kuesioner (menyusun daftar pertanyaan dan selanjutnya menyebarkan kepada responden ). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV.Bahari Air tiris. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu metode menganalisis dan mengumpulkan data yang dikaitkan dengan teori serta permasalahan yang ada dan kemudian diambil kesimpulan.Dari penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa tidak tercapainya target produksi yang telah ditetapkan perusahaan disebabkan oleh pemilihan dan pengawasan bahan baku yang belum efektif, keterampilan tenaga kerja yang belum optimal dan membutuhkan mesin-mesin baru dalam produksi.*

*Kata kunci : Produksi, bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas selesainya tugas ilmiah ini dalam bentuk penulisan skripsi. Shalawat serta salam juga penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, karena merupakan teladan umat yang patut kita contohkan yang telah mengadakan amar ma'ruf nahi munkar di permukaan bumi ini.

Penulis menyadari tanpa adanya ridho dari Allah SWT, saya tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Analisis Produksi Meubel Pada CV. Bahari Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**. Untuk itu saya mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan bantuan serta arahan dari berbagai pihak skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Schubungan dengan itu, maka dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Mahendra Romus, M.Ec, PhD selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial sekaligus selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ade Ria Nirmala, SE, MM selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Ayah dan Ibu tercinta (H. Bahari dan Hj. Bunaiya) yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan baik material maupun spiritual kepada penulis.
7. Buat adikku Nurdiah yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, thanks atas support dan do'anya.
8. Tak lupa juga buat my best friends Rizka, Ana, Rimi. Terimakasih untuk motivasi, semangat maupun tenaganya.
9. Terakhir, buat teman saya Darma, Dedi, Septina, Nelly, Dina, Muhim, Dewi, Aminah, Fahmie, Andre, Amirudin, Yodi, Ari, Roni, Nazir. Risna dan teman-teman seperjuangan jurusan manajemen D "angkatan 2007" yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan spirituil yang tulus dan ikhlas serta semangat dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Semoga Allah SWT memberikan hidayah-Nya atas apa yang telah diberikan kepada penulis serta mendapat balasan yang setimpal dengan amal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Pekanbaru, Juni 2011

**SITI AISA**



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4 Sistematika Penulisan .....	7
 <b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
II.1 Pengertian Produksi .....	9
II.2 Fungsi dan sistem produksi .....	11
II.3 Perencanaan Produksi .....	12
II.4 Proses Produksi .....	14
II.5 Pengawasan Produksi .....	15
II.6 Faktor- faktor Produksi .....	16
1. Bahan Baku.....	16
2. Tenaga kerja .....	18
3. Mesin dan Peralatan .....	20
II.7 Penelitian Terdahulu .....	23
II.8 Hipotesis.....	24
II.9 Variabel Penelitian .....	24
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
III.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
III.2 Jenis dan sumber data.....	25
III.3 Teknik Pengumpulan Data .....	26
III.4 Populasi dan Sampel .....	26
III.5 Analisis Data .....	26
 <b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
IV.1 Sejarah Perusahaan .....	27
IV.2 Struktur Organisasi Perusahaan .....	27
IV.3 Aktivitas Perusahaan.....	32
 <b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
V.1 Deskripsi Variabel.....	34
V.2 Faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi meubel .....	34

V.2.1 Analisis Bahan Baku .....	41
V.2.2 Analisis Tenaga Kerja .....	48
V.2.3. Analisis Mesin dan Peralatan .....	56
V.3 Kebijakan yang dilakukan CV. Bahari dalam pencapaian target produksi meubel .....	63
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
VI.1 Kesimpulan .....	65
VI.2 Saran-saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Ayah dan Ibu tercinta (H. Bahari dan Hj. Bunaiya) yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan baik material maupun spiritual kepada penulis.
7. Buat adikku Nurdiah yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, thanks atas support dan do'anya.
8. Tak lupa juga buat my best friends Rizka, Ana, Rimi. Terimakasih untuk motivasi, semangat maupun tenaganya.
9. Terakhir, buat teman saya Darma, Dedi, Septina, Nelly, Dina, Muhim, Dewi, Aminah, Fahmie, Andre, Amirudin, Yodi, Ari, Roni, Nazir, Risna dan teman-teman seperjuangan jurusan manajemen D "angkatan 2007" yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan spirituil yang tulus dan ikhlas serta semangat dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Semoga Allah SWT memberikan hidayah-Nya atas apa yang telah diberikan kepada penulis serta mendapat balasan yang setimpal dengan amal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Pekanbaru, Juni 2011

**SETIAISA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan dibidang industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi untuk menciptakan struktur perekonomian yang lebih kokoh dan seimbang. Untuk itu proses industrialisasi harus lebih dimantapkan guna mendukung berkembangnya industri sebagai penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Oleh karena itu pembangunan industri harus dapat membuat sektor industri menjadi lebih efisien dan peranannya didalam perekonomian nasional semakin baik.

Pembangunan sektor industri khususnya industri kecil mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yaitu penyerapan tenaga kerja serta pengembangan potensi suatu daerah tersebut.

Sejalan dengan hal diatas, industri meubel berkembang cukup baik di propinsi Riau khususnya di Kampar dan permintaan meubel di daerah ini cukup besar khususnya pada sektor rumah tangga.

Salah satu industri pembuatan meubel yang ada di propinsi Riau tepatnya di Kampar, Air tiris adalah CV. Bahari yang di dirikan beberapa tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2000.

Jenis-jenis hasil produksi meubel yang dihasilkan oleh CV. Bahari saat ini di antaranya adalah:

1. Kamar set jati lokal
2. Kursi tamu
3. Buffet

CV.Bahari dalam kegiatan produksinya membutuhkan faktor-faktor produksi, khususnya bahan baku mentah. Karena yang diproduksi adalah meubel yang terbuat dari kayu maka bahan baku utama yang dibutuhkan adalah kayu.

Selain membutuhkan bahan baku berupa kayu, perusahaan juga membutuhkan bahan penolong seperti triplek, cat, kain kursi dan busa. Kemudian faktor lain yang tidak kalah pentingnya untuk menghasilkan produksi meubel yang berkualitas baik ialah keterampilan yang dimiliki tenaga kerja tersebut dan didukung dengan mesin dan peralatan yang memadai, semakin tinggi keahlian tenaga kerja tersebut semakin baik pula pekerjaan yang dihasilkan.

Untuk saat ini CV. Bahari memiliki tenaga kerja yang berjumlah 60 orang dengan latar belakang pendidikan minimal SMU. Sedangkan jumlah mesin yang digunakan berjumlah 36 unit yang terdiri dari mesin ketam, mesin belah, mesin potong, mesin bor, mesin rauter, mesin amplas, mesin kompresor. Sedangkan sumber bahan baku yaitu kayu lebih banyak didatangkan dari daerah pasir dan produksi meubel ini dipasarkan ke toko-toko, konsumen tidak memesan langsung ke perusahaan, dan perusahaan hanya menjual ke toko-toko meubel yang ada di Kampar, siak, ujung batu dan lipat kain.

Selanjutnya tenaga kerja yang dimiliki oleh CV.Bahari air tiris bermacam-macam, yaitu berdasarkan tingkat umur dan tingkat pendidikan yang berbeda. Lengkapnya dijelaskan jumlah tenaga kerja berdasarkan tingkat umur pada tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1 : Jumlah Tenaga Kerja pada CV. Bahari Air Tiris Berdasarkan Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur	Jumlah
1	16- 21 tahun	15 orang
2	21-25 tahun	30 orang
3	26-30 tahun	15 orang
	Jumlah	60 orang

Sumber : CV. Bahari air tiris Kampar

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang berumur antara 16-21 tahun berjumlah 15 orang, tenaga kerja yang berumur 21-25 berjumlah 30 orang dan selanjutnya tenaga kerja yang berumur 26-30 berjumlah 15 orang.

Kemudian dari tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh tenaga kerja yang ada pada CV. Bahari Air Tiris , dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2 : Jumlah tenaga kerja pada CV. Bahari Air Tiris Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	SD	13 orang
2	SMP	20 orang
3	SMA	25 orang
4	Sarjana	2 orang
	Jumlah	60 orang

Sumber :CV. Bahari air tiris Kampar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga kerja pada CV. Bahari Air Tiris lebih banyak yang berlatar belakang pendidikan SMA dan SMP.

Selanjutnya mesin atau peralatan yang digunakan oleh CV. Bahari Air Tiris dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini:

**Tabel 1.3 : Jumlah dan Jenis Mesin Yang Digunakan Pada CV. Bahari Air Tiris**

No	Nama Mesin	Jumlah Mesin (unit)
1	Mesin Ketam	10
2	Mesin Belah	5
3	Mesin Potong	3
4	Mesin Bor	5
5	Mesin Rauter	4
6	Mesin Amplas	5
7	Mesin Kompresor	4
<b>Jumlah</b>		<b>36 unit</b>

Sumber : CV. Bahari Air Tiris Kampar

Proses produksi pembuatan meubel ini sendiri di lalui dalam beberapa tahap yaitu di mulai dari mesin potong selanjutnya dihelah sesuai kebutuhan. Setelah itu kayu tersebut diketam, kemudian dibor dan di lengkungkan dimesin lengkung dan kemudian di mesin router, setelah itu kayu dipaku dengan menggunakan mesin kompresor sehingga menjadi barang setengah jadi.

Dalam kegiatan produksi meubel ini CV. Bahari dihadapkan pada suatu masalah yaitu belum tercapainya target produksi meubel pada CV. Bahari Air tiris kecamatan Kampar kabupaten kampar. Hal ini dapat kita lihat dari perkembangan target dan realisasi produksi yang dicapai selama lima tahun terakhir, yaitu terhitung dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 maka dapatlah di jelaskan dalam tabel 1.4 dibawah ini :

**Tabel 1.4 : Perkembangan Target dan Realisasi Produksi Meubel Pada CV.Bahari Air Tiris Kampar Dari tahun 2006-2009**

Jenis Produk	Target (unit)					Realisasi (unit)					Persentase (%)				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
Kamar set jati tabel	300	300	340	330	330	260	270	300	310	300	86	90	88	93	90
Kursi tamu	250	300	250	270	280	220	210	200	215	270	88	70	80	79	96
Buffet	280	280	300	300	300	240	230	245	290	290	85	76	81	96	96

**Sumber :** CV .Bahari Air Tiris Kampar

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa persentase realisasi dari target produksi meubel yang diperoleh perusahaan belum dapat mencapai target yang diinginkan, dimana dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2006 realisasi produksi kamar set jati lokal sejumlah 260 unit, kursi tamu 220 unit dan buffet sejumlah 240 unit dan belum mencapai target perusahaan yaitu kamar set jati lokal 300 unit, kursi tamu 250 unit dan buffet 280 unit, jadi persentase produksi kamar set jati tabel 86%, kursi tamu 88%, dan buffet 85 %. Pada tahun 2007 realisasi produksi kamar set jati lokal sejumlah 270 unit, kursi tamu 210 unit, dan buffet sejumlah 230 unit dan belum mencapai target perusahaan yaitu kamar set jati lokal sejumlah 300 unit, kursi tamu 300 unit dan buffet 280 unit, jadi persentase produksi kamar set jati lokal 90%, kursi tamu 70%, dan buffet 76%. Pada tahun 2008 realisasi produksi kamar set jati lokal sejumlah 300 unit , kursi tamu 200 unit dan buffet sejumlah 245 unit. dan belum mencapai target perusahaan yaitu kamar set jati lokal sejumlah 340 unit, kursi tamu 250 unit dan buffet sejumlah 300 unit, jadi persentase produksi kamar set jati lokal 88%, kursi tamu 80% dan buffet 81%. Pada tahun 2009 realisasi produksi kamar set jati lokal sejumlah 310 unit, kursi tamu 215 unit dan buffet sejumlah 290 unit. Dan belum mencapai target perusahaan yaitu kamar set jati lokal 330, kursi tamu 270 dan buffet 300



unit, jadi persentase produksi kamar set jati lokal 93%, kursi tamu 79% dan buffet 96%. Pada tahun 2010 realisasi produksi kamar set jati lokal sejumlah 300 unit, kursi tamu 270 unit dan buffet sejumlah 290 unit. Dan belum mencapai target perusahaan yaitu kamar set jati lokal 330, kursi tamu 280 dan buffet 300 unit, jadi persentase produksi kamar set jati lokal 90%, kursi tamu 96%, dan buffet 96%.

Walaupun produksi yang diperoleh mengalami peningkatan, akan tetapi realisasi produksi yang dihasilkan belum dapat mencapai target yang diharapkan perusahaan. Dengan keadaan ini dapat diketahui bahwa adanya naik turun dalam realisasi produksi perusahaan, dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mencapai target produksi yang di rencanakan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melihat gejala-gejala yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi oleh perusahaan, apakah disebabkan oleh kurangnya perencanaan bahan baku, atau mesin yang kurang memadai, dan juga apakah disebabkan oleh kurangnya keahlian yang dimiliki tenaga kerjanya. Hal-hal ini harus dapat diperhatikan sedini mungkin untuk menghindari kerugian yang cukup besar bagi pihak perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik meneliti dengan judul:  
**“ANALISIS PRODUKSI MEUBEL PADA CV. BAHARI AIR TIRIS  
 KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, maka dikemukakan masalah penelitian :  
**“Faktor-faktor Apakah Yang Menyebabkan Tidak Tercapainya Target Produksi Meubel Pada CV.Bahari Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.**

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi meubel pada CV.Bahari Air tiris kecamatan Kampar kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui kebijakan yang akan ditempuh perusahaan dalam pencapaian target yang telah ditetapkan.

#### **1.3.2 Manfaat penelitian**

- a. Bagi penulis sendiri adalah untuk menambah wawasan mengenai produksi dan sebagai aplikasi ilmu yang selama ini penulis peroleh dibangku perkuliahan
- b. Bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang produksi.
- c. Bagi pihak lain dapat digunakan sebagai bahan acuan dan tambahan informasi serta pengetahuan bagi penelitian berikutnya.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam hal ini penulis membagi penulisan kedalam enam bab yang terdiri dari sub bab, bab bab itu antara lain:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diperoleh dari telaah pustaka serta hipotesis dan variable penelitian akan diuraikan pada akhir bab ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam ini berisikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta aktivitas perusahaan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan dibahas masalah faktor-faktor produksi, bahan baku, tenaga kerja, serta teknologi.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1 Pengertian Produksi**

Kegiatan produksi ialah suatu kegiatan yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri. Untuk itu ada beberapa definisi tentang produksi. Istilah produksi sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran (output), baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output) (Assauri, 2004:11).

Produksi ialah proses penciptaan nilai tambah di dunia pabrikan dan pengubahan bahan-bahan dari sumber- sumber menjadi hasil yang diinginkan konsumen. Hal itu baik berupa barang atau pun jasa (wahjono,2008:14).

Bagi suatu perusahaan industri, kegiatan produksi merupakan kegiatan yang sangat penting, karena produk yang dihasilkan berawal dari kegiatan ini. Berhasil tidaknya produk yang dihasilkan akan bergantung dengan bagaimana cara produksi yang dilakukan perusahaan tersebut.

Ada beberapa pengertian produksi yang dikemukakan oleh pengarang, antara lain menurut pendapat Sofjan Assauri mengemukakan Istilah Produksi sering digunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran (output), baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output) ( Assauri , 2008:17).

Dalam arti sempit, pengertian produksi ialah kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang dan komponen. Artinya produksi yang dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Sedangkan pengertian produksi dalam arti luas yaitu sebagai kegiatan yang mentransformasikan masukan(*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut (Assauri,2004:11).

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi adalah suatu proses kegiatan untuk menciptakan dan menambah nilai kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Dalam menjalankan proses produksi tidak dapat dilakukan dengan sendirinya, tetapi diperlukan kegiatan manajemen.

Manajemen ialah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Siswanto,2005:2).

Dari pengertian manajemen di atas jelaslah bagi kita bahwa manajemen dan produksi memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup masyarakat, karna tanpa adanya produksi maka manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan tidak dapat mengalami kemajuan dibidang sosial, budaya, ekonomi dan teknologi.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa produksi adalah segala kegiatan yang bisa merubah sesuatu itu menjadi hasil yang

lebih menambah nilai guna baik barang maupun jasa, yang merupakan unsur-unsur yang secara teratur saling ketergantungan sehingga merupakan satu kesatuan dalam suatu pengorganisasian untuk menghasilkan barang dan jasa.

## **II.2 Fungsi dan Sistem Produksi**

Secara umum fungsi Produksi yaitu terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengelolaan dan pentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan (Assauri,2004:23).

Fungsi produksi adalah fungsi yang disertai dan tanggung jawab untuk melakukan aktivitas perubahan dan pengolahan sumber daya produksi (*input*) menjadi keluaran (*output*), barang atau jasa sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Fungsi produksi menciptakan kegunaan bentuk, karena melalui kegiatan produksi nilai dan kegunaan suatu benda meningkat akibat dilakukannya penyempurnaan bentuk atas benda yang bersangkutan ( Haming dan Nurnajamuddin,2007:3).

Penekanan dalam manajemen produksi adalah kerangka pengambilan keputusan dalam pelaksanaan fungsi produksi. Ada lima tanggung jawab keputusan utama yang harus dilakukan, yaitu proses, mutu/ kualitas, persediaan dan tenaga kerja. Namun ada empat fungsi yang terpenting dalam fungsi produksi antara lain (Assauri,2008:35).

1. *Proses pengolahan*, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*input*)

2. *Jasa-jasa penunjang*, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk menetapkan teknik dan metode yang akan di jalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. *Perencanaan*, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
4. *Pengendalian atau pengawasan* merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

Sistem adalah suatu unsur-unsur yang saling terkait dan tergantung, serta saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, yang keseluruhannya merupakan suatu kesatuan bagi pelaksanaan kegiatan bagi pencapaian suatu tujuan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem produksi ialah suatu keterkaitan unsur-unsur yang berbeda secara terpadu, menyatu dan menyeluruh dalam mentransformasikan masukan menjadi keluaran (Assauri,2004:26).

Dari urian diatas dapatlah disimpulkan bahwa sistem produksi adalah suatu mekanisme yang terdiri dari beberapa tahapan yang diproses sesuai dengan ketentuan yaitu adanya masukan (*input*), transformasi, dan keluaran (*output*), sehingga menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa.

### **II.3 Perencanaan Produksi**

Perencanaan produksi dalam perusahaan dilaksanakan, maka terlebih dahulu harus direncanakan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan produksi tersebut. Hal ini dimaksud agar proses produksi yang dijalanka

dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan adalah upaya untuk memutuskan sebelum apa yang perlu dilakukan, bilamana, dan siapa yang akan melakukannya (tIsnawati, 2005:359).

Kusuma mengemukakan pengertian perencanaan produksi yaitu perencanaan mengenai produk apa dan berapa yang akan diproduksi oleh perusahaan dalam suatu periode yang akan datang.

Tujuan dari pembuatan perencanaan produksi itu sendiri adalah (prawirosentono,2007:55):

1. Untuk dasar pembuatan anggaran.
2. Meminimumkan persediaan barang jadi.
3. Memanfaatkan fasilitas sebaik-baiknya untuk memproduksi jenis produksi dalam jumlah yang menguntungkan.
4. Meminimumkan investasi modal pada peralatan-peralatan.
5. Menstabilkan kesempatan kerja sehingga tidak dapat pertentangan antara manajemen dengan karyawan.

Tanpa perencanaan yang baik, seorang manajer tidak akan dapat mengukur keberhasilan suatu bagian tertentu karena tidak jelas apa yang diinginkan dan diharapkan. Perencanaan produksi punya manfaat yang besar bagi perusahaan secara umum dan bagi manajer secara khusus. Adapun manfaat dari perencanaan produksi adalah (Prawirosentono, 2007:59):

1. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
2. Membantu penempatan tanggung jawab lebih cepat
3. Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi
4. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
5. Menghemat waktu, usaha dan dana



Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat dari perencanaan produksi adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimum dengan memproduksi barang-barang yang mempunyai kualitas dan kuantitas tertentu berkat kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan kapasitas produksi sehingga terhindar dari pemborosan biaya operasional produksi.

## **II.4 Proses Produksi**

Proses produksi adalah cara atau proses perubahan bentuk dari faktor-faktor produksi seperti alam, modal, skill menjadi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Assauri,2008:105).

Proses produksi adalah serangkaian tugas yang menggunakan sumber daya untuk memperoleh barang atau jasa (Sunarto,2003:281).

Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada (Assauri,2004:75).

Jadi kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa proses produksi adalah cara untuk mengolah faktor-faktor produksi yang ada menjadi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dalam sistem operasional dikenal empat strategi produksi, antara lain (Tampubolon, 2004:109):

1. Proses produksi yang terputus-putus(*inteemittent process*)  
Merupakan kegiatan operasional yang menggunakan peralatan produksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produk atau jasa
2. Proses produksi yang terus menerus(*continuous process*)  
Merupakan proses produksi yang menggunakan peralatan produksi yang disusun dan diatur dengan memperhatikan urutan-urutan atau kegiatan dalam menghasilkan produk atau jasa, serta bahan didalam proses setelah terstandarisasi.

3. Proses produksi yang berulang-ulang(*repetitive process*)  
Merupakan proses produksi yang menghubungkan fungsi intermittent process dan continues process. Tetapi proses ini mempergunakan bagian dan bahan komponen yang berbagai jenis dimana proses yang kontiniu
- 4 Produksi massa (*mass customization*)  
Merupakan proses produksi dengan menghubungkan intermittent process, continues process dan repetitive proses. Yang menggunakan teknik skedul produksi dan mengutamakan kecepatan pelayanan.

Sifat proses produksi, pengolahan dapat dibedakan atas (elitan danananta,2007:330):

1. Proses ekstraktif, disini produksi mengambil bahan-bahan langsung dari alam. Produksi ini terdapat dalam industri produksi dasar. Contoh: pertambangan timah.
2. Proses pengubahan, proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi dalam bentuk yang lain. Contoh: perusahaan meubel
3. Proses analitik, proses ini memisahkan suatu bahan menjadi beberapa macam bahan yang mirip dengan bentuk aslinya. Contoh: minyak bumi bisa menjadi minyak bensin.
4. Proses sintetik, adalah suatu proses pengkombinasian beberapa bahan dalam suatu bentuk produk dan produk akhir akan sangat berbeda dengan bentuk aslinya karena ada perubahan fisik atau kimia.
5. Proses perakitan, proses ini dilakukan dengan cara menggabungkan komponen-komponen sehingga menjadi produk akhir, dimana produk akhir tersebut terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan.

## II.5 Pengawasan Produksi

Perencanaan akan berjalan baik apabila disertai dengan pengawasan, karena perencanaan tanpa pengawasan hasilnya tidaklah seperti yang diharapkan, akan tetapi dalam pengawasan ini bukan hanya mengawasi akan tetapi membandingkan hasil produksi dengan rencana atau target yang akan dicapai serta pekerjaan yang tidak sesuai dengan standar harus dilakukan penyelidikan apa yang menyebabkannya, lalu diusahakan diadakan perbaikan agar penyimpangan tersebut dapat segera diatasi.

Pengawasan produksi adalah membantu manajemen untuk mengusahakan agar produksi itu tepat sesuai dengan kebutuhan langganan baik dalam jumlah dan waktu dengan memperhatikan kualitas dan harganya seperti telah direncanakan semula (Reksophadiprojo, 2000:27).

Dengan adanya pengawasan, maka diharapkan penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan, sehingga kemungkinan terjadinya kerugian bisa dapat pula dihilangkan atau setidaknya dapat diperkecil, hal ini berarti dengan pengawasan yang baik akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan (Sumayang, 2003:84).

## **II.6 Faktor-Faktor Produksi**

Di dalam ilmu ekonomi faktor-faktor produksi itu adalah tanah, modal, tenaga kerja dan keterampilan. faktor-faktor ini bahan mentahlah yang diorganisasikan dan diolah dalam suatu proses untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa secara efektif dan efisiensi. Dalam kegiatan usaha perusahaan, faktor-faktor produksi tersebut dikelompokkan ke dalam faktor akal dan tenaga manusia (men), bahan (material), peralatan dan mesin (machehines), serta dana (money). Faktor-faktor inilah yang di kombinasikan dan diolah dalam proses produksi dan operasi, yang kesemuanya tidak terlepas dari sistem produksi dan operasi (Assauri, 2008:2).

Adapun faktor-faktor produksi ialah:

### **1. Bahan baku**

Bahan baku (rew material), yaitu bahan bahan yang belum mengalami jenis pengolahan apapun diperusahaan (Pardede, 2005:73).

Bahan baku adalah yang merupakan bagian dari proses produksi sebagai bahan utama dari produksi. Untuk menghasilkan suatu barang faktor utamanya adalah bahan baku/bahan mentah, sebelum menggunakan bahan ini terlebih dahulu harus diteliti dengan baik, sehingga mutu produksi yang dihasilkan akan lebih baik. Maka bahan baku atau bahan mentah tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan proses produksi. Baik atau buruknya kualitas produksi tergantung dari kualitas bahan baku/bahan mentah yang diproduksi.

Adapun pengertian bahan baku itu adalah bahan-bahan yang belum dikerjakan dalam proses produksi, memiliki nilai guna selama bahan baku tersebut baik sifatnya maupun bentuknya belum berubah (Winardi,2001:403).

Adapun penyebab perusahaan menyelenggarakan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut (Ahayari, 2000:150):

- a. Bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi perusahaan tidak dapat didatangkan atau dibeli secara satu persatu, sebesar jumlah yang diperlukan, melainkan bahan baku ini didatangkan sekaligus untuk keperluan proses produksi selama beberapa periode
- b. Apabila bahan baku tidak ada, sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka kegiatan proses produksi akan terhenti.
- c. Persediaan bahan baku yang terlalu besar tidak akan menguntungkan perusahaan. Persediaan terlalu besar akan menyerap dana terlalu besar pula.

Tanpa persediaan bahan baku yang memadai dapat mengakibatkan proses produksi terganggu, maka perlu bagi suatu perusahaan untuk memperkirakan kebutuhan bahan baku secara umum (prawirosentono, 2007:67).

## 2. Tenaga Kerja

Didalam perusahaan industri masalah tenaga kerja merupakan masalah yang penting karena tenaga kerja merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan. Pentingnya tenaga kerja bagi suatu perusahaan karena tenaga kerja merupakan aset perusahaan untuk melaksanakan pekerjaan perusahaan, apalagi kalau perusahaan tersebut kegiatannya produksi .

Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah orang-orang yang bekerja dalam pabrik atau suatu perusahaan untuk mendapatkan hasil pendapatan berupa gaji atau upah dari hasil produktivitas yang dilakukan terhadap perusahaan (Sumayang,2003:11).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan, baik dalam maupun di luar perusahaan, dengan pendidikan yang dimilikinya guna menghasilkan barang dan jasa serta memenuhi persyaratan peraturan pemerintah seperti batas-batas usia kerja tertentu (Assauri, 2004:117).

Dalam pelaksanaan produksi, secara umum tenaga kerja yang digunakan dapat dikelompokkan atas tiga bagian, antara lain:

- a. *Tenaga kerja pikiran* adalah tenaga kerja tingkat atas yang terdiri dari pimpinan, para ahli teknik, para staf ahli yang dapat membantu,memberikan saran dan petunjuk pada pimpinan demi tercapainya tujuan dari yang telah ditetapkan
- b. *Tenaga kerja pelaksana* adalah tenaga kerja pelaksana kegiatan dalam perusahaan sesuai dengan ketentuan dan petunjuk dari perusahaan
- c. *Tenaga kerja tidak terdidik* adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai kecakapan khusus,dimana tidak mempunyai daya pikir luas.

Sementara bila dilihat dari fungsinya tenaga kerja itu terdiri dari dua macam antara lain : (Siagian,2005:75)

- a. *Tenaga kerja eksekutif* : yang mempunyai tugas pokok ialah mengambil berbagai keputusan dan melaksanakan fungsi organisasi manajemen, merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi. Tenaga demikian ini harus merupakan tenaga ahli dibidangnya, menguasai manajemen dengan baik dan mempunyai visi kedepan dengan baik pula.
- b. *Tenaga kerja operatif* : merupakan tenaga kerja terampil, yang menguasai bidang pekerjaan, sehingga setiap tugas yang dibebankan kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu : (Rivai, 2006:55)

- a. Tujuan dan sasaran strategi yang ingin dicapai dalam satu kurun waktu tertentu dimasa depan
- b. Tenaga kerja bukan hanya dilihat dari segi jumlah dan tugasnya, tetapi juga potensi yang dimilikinya yang dapat dikembangkan.

Skill merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dikarenakan sebagai pimpinan dalam usaha-usaha yang bersangkutan, mengatur organisasinya serta menaikkan mutu kerja manusia untuk menggunakan unsure-unsur modal dan sumber-sumber alam dengan sebaik-baiknya. Dan juga dengan dengan skill yang dimiliki akan memudahkan organisasi untuk mencapai tujuannya.oleh karena itu agar proses produksi tetap terjamin maka faktor-faktor produksi tersebut harus tersedia secara baik karena faktor-faktor tersebut mempunyai keterkaitan yang kuat.

Atas dasar keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi (Sunarto, 2003:16)

- a. Tenaga kerja kasar, dengan karakteristik tidak berpendidikan rendah, tidak memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan tertentu.
- b. Tenaga kerja terampil, dengan karakteristik memiliki keahlian dari pengalaman kerja atau pendidikan, misalnya motir
- c. Tenaga kerja terdidik, dengan karakteristik memiliki pendidikan yang tinggi dan ahli bidang-bidang tertentu, misalnya dokter, akuntan dan insinyur.

Para karyawan perlu dilatih agar mempunyai keahlian tertentu. Bagi karyawan yang belum memiliki keahlian yang diharapkan, perusahaan dapat mengirimkan ke tempat-tempat pelatihan atau training center yang menawarkan pelatihan-pelatihan atau langsung dilatih di tempatnya bekerja, oleh seorang yang ahli dibidangnya (ma'arif dan tanjung, 2003:483).

### 3. Mesin dan peralatan

Untuk membantu dalam melakukan proses produksi dalam menghasilkan barang sehingga barang tersebut dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat, jumlah yang lebih banyak serta kualitas yang lebih baik maka dibutuhkan teknologi atau mesin penunjang proses produksi yang berupa mesin-mesin. memilih teknologi di dalam proses produksi berarti memilih proses menghasilkan produk atau pelayanan, menyangkut macam teknologi dan segala yang berkaitan dengannya. pada dasarnya ada dua macam teknologi proses produksi : (Soerharto, 2000:99)

- a. *Proses kontinu*, proses ini umumnya di maksudkan untuk menghasilkan volume output yang besar. Karena sifat operasinya yang berulang-ulang maka dapat dicapai optimasi dan efisiensi yang tinggi dalam penggunaan sumber daya, baik peralatan maupun tenaga kerja.



- b. *Proses intermite*, proses macam ini digunakan bila pabrik menangani bermacam-macam proses yang berbeda. Peralatannya terdiri dari mesin-mesin yang berfungsi multipurpose sehingga lebih fleksibel, artinya dapat memenuhi lebih dari variasi produk.

Adanya teknologi yang canggih dapat membantu manusia dalam melakukan pekerjaan suatu barang, sehingga barang-barang dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih pendek, jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.

Yang dimaksud dengan mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh kekuatan yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu. Ada dua macam jenis-jenis mesin yang dapat dipergunakan didalam suatu perusahaan, yakni: (Assauri, 2008: 111)

- a. Mesin-mesin yang bersifat umum/ serba guna (*general purpose machines*)  
Mesin yang serba guna(*general purpose machines*) merupakan suatu mesin yang dibuat untuk mengerjakan pekerjaan –pekerjaan tertentu untuk berbagai jenis barang/ produk atau bagian dari produk (*parts*).  
Contoh:  
mesin gergaji pada perusahaan pemotong kayu adalah merupakan mesin yang serba guna karena dapat digunakan untuk menggergaji berbagai jenis/ macam hasil-hasil kayu.
- b. Mesin yang bersifat khusus (*special purpose machines*)  
Mesin yang bersifat khusus(*special purpose machines*) adalah mesin-mesin yang direncanakan dan dibuat untuk mengerjakan satu atau beberapa jenis kegiatan yang sama.

Dalam prakteknya banyak perusahaan menggunakan kedua macam mesin tersebut. hal ini terjadi karena banyak perusahaan menghasilkan suatu macam produk dalam jumlah besar dan tidak ekonomis apabila diproduksi dengan mesin serba guna .



Apabila perusahaan ingin meningkatkan hasil produksi melebihi dari kapasitas yang ada, maka salah satu cara dengan menambah mesin produksi mengganti mesin-mesin yang ada dengan mesin yang baru yang mampu menghasilkan produk dalam jumlah yang besar.

Pemeliharaan merupakan suatu fungsi dalam suatu perusahaan pabrik yang sama pentingnya dengan fungsi-fungsi lain seperti produksi. Pemeliharaan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam suatu kegiatan produksi dari suatu perusahaan yang menyangkut kelancaran atau kemacetan produksi.

Maintenance dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian serta penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan yang direncanakan (Assauri, 2004:95).

Tujuan utama dari fungsi pemeliharaan adalah : (Assauri, 2008:133)

- a. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi
- b. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan yang tidak terganggu
- c. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- d. Untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan maintenance secara efektif dan efisiensi keseluruhannya.

Kegiatan maintenance yang dilakukan suatu perusahaan dapat dihedakan atas dua macam yaitu *preventive maintenance* dan *corrective maintenance* (Assauri, 2004:96).

- a. *Preventive maintenance*, yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang tidak terduga dan menemukan kondisi atau keadaan yang menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.
- b. *Corective maintenance*, yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan atau kelainan pada fasilitas atau peralatan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik.

Jadi dengan adanya kegiatan maintenance ini maka fasilitas/peralatan pabrik dapat dipergunakan untuk produksi sesuai dengan rencana, dan tidak mengalami kerusakan selama fasilitas atau peralatan tersebut dipergunakan untuk proses produksi atau jangka waktu tertentu yang direncanakan tercapai. Sehingga dapatlah diharapkan proses produksi dapat berjalan lancar dan terjamin, karena kemungkinan-kemungkinan kemacetan yang disebabkan tidak baiknya beberapa fasilitas atau peralatan produksi telah dihilangkan atau dikurangi.

## II.7 Penelitian-penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan produksi dikemukakan berikut ini: Irham Darlis (2005) melihat permasalahan pada PT. Ramajaya pramukti tapung yaitu faktor-faktor apakah yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi minyak kelapa sawit pada PT. Ramajaya pramukti tapung. Populasi yang berjumlah 269 orang. Selanjutnya Muhammad Perdana Putra (2008) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi kayu olahan jenis perlengkapan rumah seperti konsen. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa tidak tercapainya target produksi kayu ini disebabkan oleh faktor produksi, tenaga kerja, bahan baku, mesin dan peralatan. Penelitian lain dilakukan oleh Faizal (2009) mencoba meneliti permasalahan yang

ada pada PT. Iga bina mix yaitu faktor-faktor apakah yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi beton jadi pada PT. Iga bina mix. Penelitian ini bersifat deskriptif, populasi berjumlah seluruh tenaga kerja bagian produksi dan sekaligus sampel. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya produksi beton adalah faktor bahan baku, faktor tenaga kerja dan faktor teknologi.

### **II.8 Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang telah diuraikan , maka hipotesis penelitian ini yaitu :

Di duga Faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi meubel pada CV. Bahari adalah bahan baku, tenaga kerja, mesin dan peralatan.

### **II.9 Variabel Penelitian**

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Produksi
2. Bahan baku
3. Tenaga kerja
4. Mesin dan peralatan

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **III.1 Tempat dan Waktu Penelitian :**

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah pada CV. Bahari Air tiris kecamatan Kampar kabupaten Kampar yang beralokasi di Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang km 51(Air Tiris) dan dimulai pada tahun 2006 sampai dengan 2010 waktu penelitian:

Adapun waktu peneliti ini dilakukan di CV. Bahari Air tiris di mulai dari bulan Desember 2010 sampai selesai.

##### **III.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang penulis peroleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang mencakup mengenai proses produksi Meubel, dan juga kepada tenaga kerja bagian produksi yang menyangkut masalah ketrampilan, upah, pendidikan serta hal-hal lainnya yang menyangkut dalam penelitian ini.
2. Data Skunder, yaitu data yang penulis peroleh dari perusahaan yang menyangkut data tentang target dan realisasi produksi selama lima tahun, bahan baku, jumlah tenaga kerja serta mesin dan peralatan sebagai penunjang proses produksi.

### III.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Quesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan seprangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
2. Wawancara, yaitu melakukan Tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait yang berhubungan dengan produksi mcubel.

### III.4 Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian ini adalah seluruh karyawan CV.Bahari air tiris bagian produksi sebanyak 60 orang sedangkan yang menjadi sampelnya adalah seluruh karyawan bagian produksi pada CV.Bahari air tiris. Teknik pengambilan sampel menggunakan menggunakan metode *sensus* yaitu pengambilan sampel dari jumlah populasi yang ada.

### III.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data kemudian ditabulasi kedalam tabel dan diuraikan secara sistematis. yang dikaitkan dengan data yang telah dulu diolah oleh perusahaan serta didukung oleh kerangka teori yang mendukung perubahan untuk mendapatkan jalan pemecahannya.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **IV.1 Sejarah Perusahaan**

CV.Bahari Air tiris adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan meubel. Perusahaan ini didirikan pertama kali pada tahun 2000 oleh dua orang bersaudara yaitu Bapak bahari dan bapak samsir yang memulai usaha dengan berbekal keterampilan membuat perabot rumah tangga atau meubel. Dengan berbekal ilmu dan keterampilan ini mereka menjalankan usaha ini dengan giat dan tekun.

Pada mulanya jenis usaha yang dilakukan hanya membuat perabot rumah tangga saja. Kemudian berkembang kepada pembuatan kusen pintu dan jendela. Usaha ini maju dengan baik sehingga dapat berkembang dan dapat merekrut tenaga kerja yang cukup banyak.

Usaha ini semakin berkembang dengan cepat dan permintaan konsumen terhadap produk meubel dan kusen yang dihasilkan juga semakin meningkat. kemudian pada tahun 2002 perusahaan ini menjadi CV. Dan ketika bapak Samsir pindah ke ujung batu pada tahun 2004 untuk memulai usaha baru,. Maka perusahaan sepenuhnya dikelola oleh kakaknya yang bernama Bahari sampai saat ini.

#### **IV.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

Organisasi merupakan suatu badan yang didalamnya terdapat orang-orang yang bekerja sama yang didasarkan atas hak, kewajiban dan tanggung jawab

masing-masing orang untuk mencapai tujuan. Agar semua itu dapat tercapai maka orang-orang yang bekerja sama tersebut harus diatur sedemikian rupa sehingga masing-masing mengerti akan tugas yang telah dilakukannya. Oleh karena itu diperlukan suatu bagan yang memberikan gambaran secara sistimatis tentang hubungan kerja dari setiap individu disebuah organisasi yang tertuang dalam suatu struktur organisasi.

Demi menjamin kelancaran kegiatan usahanya, CV. Bahari Air tiris, sebagaimana perusahaan-perusahaan lainnya, membentuk pengorganisasian karyawan. Hal ini bertujuan agar ada kejelasan pembagian tugas, fungsi wewenang dan tanggung jawab masing-masing karyawan.

Kata organisasi itu sendiri berasal dari bahasa latin “Organum” yang artinya alat, bagian, anggota ataupun badan. Defenisi organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang melakukan tugas-tugas yang berbeda yang diorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk memperlihatkan posisi, tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan dalam organisasi perusahaan, maka dibuat suatu struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi adalah bagan yang menunjukkan hubungan antara manusia dalam suatu organisasi. Struktur organisasi inilah yang memperjelas pengkoordinasi karyawan.

Dengan adanya struktur organisasi, setiap personil yang memegang suatu jabatan mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawabnya serta kepada siapa bertanggung jawab dan kepada siapa dapat melimpahkan wewenang agar pekerjaan dapat lebih mudah dan efisien dilaksanaka. Dengan demikian diharapkan semua tugas terlaksana dengan lancar dan tujuan dapat lebih mudah dicapai.

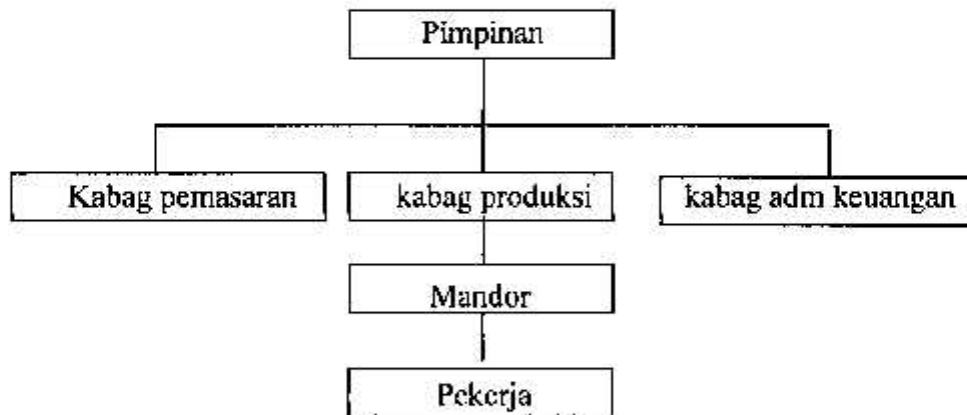
Tujuan lainnya adalah agar tidak terjadi duplikasi dalam tugas sehingga dapat terlaksana dengan baik dan dapat dicegah pemborosan biaya. Struktur organisasi juga dapat membantu terbentuknya kelancaran komunikasi antara atasan dengan bawahan ataupun antara karyawan lainnya yang juga dapat menjamin kelancaran pengerjaan tugas masing-masing karyawan. Dengan kata lain karyawan bekerja sesuai dengan spesialisasinya.

Untuk tujuan itu CV. Bahari Air tiris menyusun suatu struktur organisasi. Adapun struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan ini adalah struktur organisasi garis, yang merupakan organisasi yang paling sederhana, dimana seorang pimpinan diakui sebagai pemegang wewenang tunggal segala keputusan, kebijaksanaan dan tanggung jawab. Pimpinan yang melaksanakan perencanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap setiap tugas dan pekerjaan karyawan.

Untuk memperjelas struktur organisasi perlu digambarkan didalamnya suatu bagan, yaitu gambar struktur organisasi yang ditunjukkan garis-garis yang disusun menurut fungsi tertentu dan satu sama lainnya dihubungkan dengan garis-garis seluruh wewenang dan tanggung jawab serta dapat menghindari kesalahan dan keraguan atas posisi masing-masing dari suatu organisasi.



**GAMBAR IV.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI CV.BAHARI AIR TIRIS KAMPAR**



*Sumber: CV. Bahari Air tiris Kampar*

Berdasarkan struktur organisasi tersebut maka dapat disusun pembagian tugas masing-masing kedudukan dalam perusahaan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pimpinan

Merupakan orang yang diangkat oleh dewan komisaris untuk melaksanakan kegiatan operasional. Pimpinan dalam organisasi merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap segala macam bentuk kegiatan perusahaan. Adapun tanggung jawab tersebut adalah:

- a) Memiliki otoritas penuh terhadap otoritas perusahaan.
- b) Memiliki mandat/ tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan serta membuat keputusan yang tepat mengenai kebijaksanaan perusahaan.
- c) Menargetkan masalah laba/ profit dalam waktu jangka panjang ataupun pendek.

## **2. Kepala Bagian Pemasaran**

Tugasnya memberikan petunjuk dan pengarahan kepada salesmen dalam hal penjualan produk dan bertanggung jawab atas keberhasilan produk yang dipasarkan.

### **1. Kepala Bagian Produksi**

Kepala bagian produksi merupakan orang yang paling banyak tugasnya dan tanggung jawab dalam perusahaan. Dan bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi mulai dari menyediakan bahan baku sampai dengan pengiriman barang kepada konsumen atau pelanggan. Secara garis besar tugas bagian produksi adalah:

- a. Mengelola bahan baku sehingga menjadi barang jadi untuk dipasarkan.
- b. Memeriksa mutu hasil produksi untuk setiap jenis produksi jadi sebelum dikirim kepada pelanggan.
- c. Menyimpan dan memelihara peralatan.
- d. Mengirim barang jadi yang telah dipesan oleh pelanggan.
- e. Mengoperasikan peralatan yang terdapat dalam pabrik.
- f. Menyusun hasil laporan produksi untuk dilaporkan / dipertanggung jawabkan kepada direktur secara periodik.

### **4. Kepala Bagian Administrasi**

Tugasnya adalah:

- a. Membuat laporan, surat masuk dan surat keluar.
- b. Mencetak faktur dalam penjualan secara umum.
- c. Mencatat transaksi penjualan dan penerimaan.
- d. Mempertanggung jawabkan tugas-tugasnya kepada direktur utama.

### **5. Mandor**

Mandor adalah karyawan yang berbeda dibawah asisten yang bertugas untuk mengawasi pekerjaan para karyawan pelaksanaan. Para mandor bertanggung jawab kepada asisten sesuai dengan bidangnya. Tugas mandor antara lain:

- a. Menerima tugas dan asistennya.
- b. Memberikan perintah kerja kepada karyawan pelaksana.
- c. Mengawasi pelaksanaan kerja yang dilakukan didalam proses produksi meubel.
- d. Melaporkan kendala/kerusakan yang terjadi pada proses kegiatan yang dilaksanakan karyawan.
- e. Berkoordinasi dengan mandor lainnya yang berkaitan dengan tugas yang dijalankan.

### **6. Pekerja /Karyawan**

Karyawan pelaksana terdiri dari karyawan bagian lapangan dan karyawan administrasi. Karyawan lapangan adalah karyawan yang melaksanakan tugas-tugasnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan proses produksi di pabrik, antara lain bagian pengolahan, perbengkelan. Sedangkan karyawan administrasi adalah karyawan yang menangani administrasi yang ada di meubel bahari.

## **IV.3 Aktivitas Perusahaan**

CV. Bahari Air tiris adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri yang menghasilkan berbagai jenis meubel yaitu kamar set jati tabel, kursi tamu dan buffet.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah memproduksi serta memasarkan produk yang dihasilkan agar dapat mencapai target penjualan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk mendukung kegiatan usahanya maka CV. Bahari menyediakan fasilitas berupa mobil untuk mengangkut dan mengantarkan barang kepada konsumen. Untuk memasarkan hasil produksi, perusahaan terlebih dahulu menentukan daerah tujuan pemasarannya.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **V.1 Deskripsi Variabel**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya target produksi meubel pada CV. Bahari Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, penulis mengumpulkan data dengan memberikan kuesioner kepada 60 orang responden. Pada tabel V.1 berikut dapat dilihat jenis kelamin responden sebagai berikut :

**Tabel V.1 : Responden Menurut Jenis Kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase (%)</b>
Pria	58 orang	97,00
Wanita	2 orang	3,00
Jumlah	60 orang	100,00

*Sumber : Data olahan 2011*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden pria berjumlah 58 orang atau 97%, dan responden wanita berjumlah 2 orang atau 3%.

#### **V.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya target produksi meubel**

Jumlah produksi yang direncanakan senantiasa berpedoman pada kemampuan perusahaan, baik kemampuan untuk memproduksinya maupun kemampuan pemasarannya. Kemampuan untuk memproduksinya secara umum dapat dilihat dari kapasitas produksi yang ada kemudian didukung oleh faktor-faktor lainnya seperti tenaga kerja, mesin dan peralatan dan bahan baku.

Pada dasarnya target produksi adalah perencanaan terhadap operasional perusahaan. Keterpaduan dari pada faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien akan menghasilkan yang bersifat ekonomis, efektif dalam penggunaan peralatan produksi, seperti mesin, tenaga kerja dan sebagainya.

Perkembangan perencanaan dan realisasi produksi pada CV. Bahari Air tiris terlihat pada seberapa besarnya jumlah bahan baku yang tersedia pada setiap tahunnya.

Realisasi produks meubel pada CV. Bahari dapat dikatakan belum stabil dimana dari tahun 2006-2010 realisasi produksinya selalu mengalami fluktuasi sehingga target tidak tercapai. Untuk mengetahui perkembangan target dan realisasi produksi meubel pada CV. Bahari Air tiris dalam lima tahun terakhir dapat dilihat dari tabel V.2 berikut ini.

**Tabel V.2 : Perkembangan Target dan Realisasi Produksi Meubel Pada CV. Bahari Air Tiris Kampar Dari tahun 2006-2010**

Jenis Produk	Target (unit)					Realisasi (unit)					Persentase (%)				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
Kamar set jati tabel	300	300	340	330	330	260	270	300	310	300	86	90	88	93	90
Kursi tamu	250	300	250	270	280	220	210	200	215	270	88	70	80	79	96
Buffet	280	280	300	300	300	240	230	245	290	290	85	76	81	96	96

*Sumber : CV. Bahari Air Tiris*

Berdasarkan tabel V.2 dapat dilihat bahwa persentase realisasi dari target produksi meubel yang diperoleh perusahaan belum dapat mencapai target yang diinginkan, dimana dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2006 realisasi produksi kamar set jati lokal sejumlah 260 unit, kursi tamu 220 unit dan buffet sejumlah 240 unit dan belum mencapai target perusahaan yaitu kamar set jati lokal 300 unit, kursi tamu 250 unit dan buffet 280 unit, jadi persentase produksi kamar set jati

lokal 86%, kursi tamu 88%, dan buffet 85 %. Pada tahun 2007 realisasi produksi kamar set jati lokal sejumlah 270 unit, kursi tamu 210 unit, dan buffet sejumlah 230 unit dan belum mencapai target perusahaan yaitu kamar set jati lokal sejumlah 300 unit, kursi tamu 300 unit dan buffet 280 unit, jadi persentase produksi kamar set jati lokal 90%, kursi tamu 70%, dan buffet 76%. Pada tahun 2008 realisasi produksi kamar set jati lokal sejumlah 300 unit , kursi tamu 200 unit dan buffet sejumlah 245 unit. Dan belum mencapai target perusahaan yaitu kamar set jati lokal sejumlah 340 unit, kursi tamu 250 unit dan buffet sejumlah 300 unit, jadi persentase produksi kamar set jati lokal 88%, kursi tamu 80% dan buffet 81%. Pada tahun 2009 realisasi produksi kamar set jati lokal sejumlah 310 unit , kursi tamu 215 unit dan buffet sejumlah 290 unit. Dan belum mencapai target perusahaan yaitu kamar set jati lokal 330, kursi tamu 270 dan buffet 300 unit, jadi persentase produksi kamar set jati lokal 93%, kursi tamu 79% dan buffet 96%. Pada tahun 2010 realisasi produksi kamar set jati lokal sejumlah 300 unit, kursi tamu 270 unit dan buffet sejumlah 290 unit. Dan belum mencapai target perusahaan yaitu kamar set jati lokal 330, kursi tamu 280 dan buffet 300 unit, jadi persentase produksi kamar set jati lokal 90%, kursi tamu 96%, dan buffet 96%

Walaupun produksi yang diperoleh mengalami peningkatan, akan tetapi realisasi produksi yang dihasilkan belum dapat mencapai target yang diharapkan perusahaan. Dengan keadaan ini dapat diketahui bahwa adanya naik turun dalam produksi perusahaan, dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mencapai target produksi yang di rencanakan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melihat gejala-gejala yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi oleh perusahaan, apakah disebabkan oleh kurangnya perencanaan bahan baku,

atau mesin dan peralatan yang kurang memadai, dan juga apakah disebabkan oleh kurangnya keahlian yang dimiliki tenaga kerjanya. Hal-hal ini harus dapat diperhatikan sedini mungkin untuk menghindari kerugian yang cukup besar bagi pihak perusahaan.

Pada variabel produksi ini, dalam kuesioner diwakili oleh lima pernyataan yang bernilai positif. Untuk mengetahui jawaban-jawaban responden dapat dilihat pada Tabel V.3 berikut:

**Tabel V.3: Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Proses Produksi Sesuai dengan yang Direncanakan**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	14	23,33
2	Setuju	30	50,00
3	Netral	8	13,33
4	Tidak Setuju	8	13,33
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 30 responden atau 50% menjawab setuju terhadap pernyataan proses produksi sesuai dengan yang direncanakan karena telah didukung oleh faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, mesin dan peralatan dan bahan baku.

**Tabel V.4: Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Hasil Produksi Sangat Berkualitas**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	15	25,00
2	Setuju	17	28,33
3	Netral	12	20,00
4	Tidak Setuju	16	26,67
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*



Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 17 responden atau 28,33% menjawab setuju, terhadap pernyataan hasil produksi sangat berkualitas karena CV. Bahari ini mampu memenuhi keinginan konsumen .

**Tabel V.5: Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Proses Produksi Berjalan dengan Lancar**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	10	16,67
2	Setuju	10	16,67
3	Netral	8	13,33
4	Tidak Setuju	32	53,33
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 32 responden atau 53,33% menjawab tidak setuju terhadap pernyataan proses produksi berjalan dengan lancar karena masih kurangnya persediaan bahan baku sehingga menghambat proses produksi.

**Tabel V.6: Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Selalu Melakukan Pengawasan Terhadap Proses Produksi yang Dilakukan**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	16	26,67
2	Setuju	20	33,33
3	Netral	10	16,67
4	Tidak Setuju	14	23,33
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 20 responden atau 33,33% menjawab setuju terhadap pernyataan selalu melakukan pengawasan terhadap proses produksi yang dilakukan.

**Tabel V.7: Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Proses Produksinya Sangat Cepat**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	11,67
2	Setuju	8	13,33
3	Netral	8	13,33
4	Tidak Setuju	37	61,67
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 37 responden atau 61,67% menjawab tidak setuju terhadap pernyataan proses produksinya sangat cepat karena mesin dan peralatan yang kurang memadai.

**Tabel V.8: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Produksi**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Tanggapan responden terhadap proses produksi sesuai dengan yang direncanakan	14	30	8	8	0	60
		23,33	50	13,33	13,33	0	100
2	Tanggapan responden terhadap kualitas hasil produksi	15	17	12	16	0	60
		25	28,33	20	26,67	0	100
3	Tanggapan responden terhadap proses produksi berjalan dengan lancar	10	10	8	32	0	60
		16,67	16,67	13,33	53,33	0	100
4	Tanggapan responden terhadap selalu melakukan pengawasan proses produksi	16	20	10	14	0	60
		26,67	33,33	16,67	23,33	0	100
5	Tanggapan responden terhadap proses produksi sangat cepat	7	8	8	37	0	60
		11,67	13,33	13,33	61,67	0	100
	<b>Jumlah</b>	62	85	46	107	0	300
	<b>Persentase (%)</b>	20,67	28,33	15,33	35,67	0,00	100,00

Sumber : Olahan Data 2011

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang produksi dan dituangkan dalam Tabel V.8 dapat dilihat 20,67% responden menyatakan sangat setuju, 28,33% responden yang menyatakan setuju, 15,33% responden yang menyatakan netral dan 35,67% responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan proses produksi yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, kualitas hasil produksi, proses produksi berjalan dengan lancar, selalu melakukan pengawasan proses produksi dan proses produksi sangat cepat.

Hasil rekapitulasi untuk proses produksi menunjukkan responden yang menjawab sangat setuju dan setuju adalah 49% dan netral dan tidak setuju 51%. Dapat disimpulkan bahwa proses produksi yang dilaksanakan sesuai dengan yang

direncanakan, kualitas hasil produksi, proses produksi berjalan dengan lancar, selalu melakukan pengawasan proses produksi dan proses produksi sangat cepat sudah cukup baik. Jadi diharapkan kepada pihak perusahaan agar lebih meningkatkan masalah proses produksi dengan cara selalu memperhatikan masalah kualitas produk, pengawasan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang diteliti. Terdiri dari 1 (satu) variabel terikat dan 3 (tiga) variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah bahan baku, tenaga kerja dan mesin dan peralatan sebagai variabel bebas dan produksi sebagai variabel terikat. Melalui kuesioner yang telah disebar, diperoleh data mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

#### **V.2.1 Analisis Bahan Baku**

##### **1. Perencanaan Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bagian dari proses produksi sebagai bahan utama dari produksi. Untuk menghasilkan suatu barang faktor utamanya adalah bahan baku/bahan mentah, sebelum menggunakan bahan ini terlebih dahulu harus diteliti dengan baik, sehingga mutu produksi yang dihasilkan akan lebih baik. Maka bahan baku atau bahan mentah tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan proses produksi. Baik atau buruknya kualitas produksi tergantung dari kualitas bahan baku/bahan mentah yang diproduksi.

Bahan baku merupakan sumber daya alam yang berasal dari kekayaan alam yang terkandung diatas permukaan bumi seperti kekayaan hutan yang menghasilkan kayu dan bahan lainnya, dan kekayaan yang terkandung didalam tanah seperti gas alam,minyak dan galian.

Agar tidak terjadi kekurangan bahan baku dalam proses produksi, maka perusahaan perlu mengadakan persediaan bahan baku yang cukup, sehingga proses tidak terganggu. Namun dalam usaha memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut perusahaan selalu mengalami kendala, dimana sulitnya memenuhi target pengadaan bahan baku setiap tahunnya, hal ini disebabkan kurangnya pemasok bahan baku dari supplier atau jasa penebangan hasil hutan yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Perencanaan bahan baku dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin kelancaran produksi, karena setiap perusahaan yang menghasilkan produk akan membutuhkan bahan baku. Keseimbangan kapasitas dengan persediaan bahan baku yang dipergunakan dalam perusahaan sangat perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan yang bersangkutan hal ini untuk menghindari terjadinya penumpukan persediaan bahan baku.

Dalam hal ini CV. Bahari Air tiris yang dalam kegiatannya memproduksi meubel mengalami realisasi bahan baku yang kurang dari rencana bahan baku yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel V.2 berikut.

**Tabel V.9 : Rencana dan Realisasi Bahan Baku untuk 3 jenis Produk pada CV.Bahari Air tiris Tahun 2006-2010(M<sup>3</sup>)**

No	Tahun	Rencana Bahan Baku (m <sup>3</sup> )	Realisasi Bahan Baku (m <sup>3</sup> )	Persentase (%)
1	2006	900	870	96,7
2	2007	920	890	96,7
3	2008	905	865	95,6
4	2009	915	870	96,7
5	2010	930	890	95,7

*Sumber : CV.Bahari Air tiris*

Dari tabel diatas dapat dilihat rencana dan realisasi bahan baku pada CV. Bahari Air tiris menunjukkan angka yang berfluktuasi. Hal ini dapat dijelaskan pada tahun 2006 rencana bahan baku sebesar 900 m<sup>3</sup> dan terealisasi sebesar 870 m<sup>3</sup>. kemudian pada tahun 2007 rencana bahan baku meningkat yaitu sebesar 920 m<sup>3</sup> dan terealisasi sebesar 890 m<sup>3</sup>. pada tahun 2008 rencana bahan baku sebesar 905 m<sup>3</sup> dan terealisasi sebesar 865 m<sup>3</sup>. kemudian pada tahun 2009 rencana bahan baku kembali meningkat sebesar 915 dan terealisasi 870 m<sup>3</sup>. selanjutnya pada tahun 2010 rencana bahan baku kembali meningkat lagi sebesar 930 m<sup>3</sup> dan terealisasi 890 m<sup>3</sup>.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat di simpulkan bahwa masih terlihat adanya ketimpangan antara rencana bahan baku yang dianggarkan dengan realisasi yang dihasilkan. Disini terlihat bahwa masih kurang efektifnya perencanaan bahan baku yang direncanakan, ini dikarenakan bahan baku yang banyak terdapat kerusakan karena terjadinya penumpukan, dan berpengaruh terhadap rencana dan realisasi produksi yang mengalami fluktuasi. Dari sisi lain CV. Bahari Air tiris dalam penyediaan bahan baku perusahaan membelinya dari orang lain, jadi perusahaan tidak mempunyai hutan tanaman industri sendiri. Dalam pembelian bahan baku juga tergantung pada cuaca. Apabila cuaca penghujan maka pembelian bahan baku mengalami kendala, yang mana sulitnya transportasi pengangkutan kayu dari lokasi ke perusahaan.

#### 1. Persediaan Bahan Baku

Dalam kegiatan produksi persediaan bahan baku perlu juga diperhatikan karena persediaan bahan baku dapat menentukan kelancaran

kegiatan perusahaan. Dengan adanya persediaan bahan baku, maka perusahaan tidak akan dirisaukan dengan adanya pesanan dari pembeli yang datang tiba-tiba dan perusahaan dapat terhindar dari kemacetan dalam proses produksi akibat kekurangan bahan baku.

CV. Bahari merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan meubel. Biasanya memperoleh bahan baku melalui supplier atau penjual kayu yang langsung datang ke perusahaan. Akan tetapi bahan baku yang diperoleh perusahaan ini tidak selamanya lancar karena beberapa tahun belakangan ini supplier mengalami kesulitan dalam memperoleh kayu yang disebabkan oleh diberlakukannya sanksi terhadap penebangan hutan sembarangan. Sehingga sering terjadi keterputusan persediaan bahan baku pada perusahaan.

## 2. Kualitas Bahan Baku

Dalam proses produksi kualitas bahan baku ikut menentukan hasil akhir dari produksi yang dilakukan. Bagi perusahaan yang melakukan produksi yang bahan bakunya adalah bahan baku yang mudah rusak atau busuk harus memperhatikan kualitas dari bahan baku tersebut. Karena baik buruknya kualitas bahan baku akan berpengaruh terhadap kualitas produk akhir. Untuk itu sebelum proses produksi dimulai perlu diadakan pemeriksaan terhadap bahan baku yang digunakan.

Bahan baku yang dimiliki oleh CV. Bahari ini kurang berkualitas karena sering terjadi penumpukan bahan baku digudang dan juga tidak mempunyai lahan sendiri dalam memilih bahan bakunya.

Pada variabel bahan baku ini, dalam kuesioner diwakili oleh lima pernyataan yang bernilai positif. Untuk mengetahui jawaban-jawaban responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel V.10 : Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan CV. Bahari Teliti Dalam Memilih Bahan Baku**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	14	23,33
2	Setuju	2	3,33
3	Netral	16	26,67
4	Tidak Setuju	28	46,67
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ada 28 responden atau 46,67% yang menjawab tidak setuju terhadap pernyataan CV.Bahari sangat teliti dalam memilih bahan baku karena terjadinya penumpukan bahan baku dan perusahaan ini tidak mempunyai lahan sendiri untuk memenuhi bahan baku sehingga tidak teliti dalam memilih bahna baku.

**Tabel V.11 : Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Mutu Persediaan Bahan Baku Sudah Baik**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	16	26,67
2	Setuju	3	5,00
3	Netral	30	50
4	Tidak Setuju	11	18,33
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*



Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ada 30 responden atau 50% yang menjawab netral terhadap pernyataan mutu persediaan bahan baku sudah baik karena

**Tabel V.12 : Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Prosedur Pembelian Bahan Baku Sudah Baik**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	17	28,33
2	Setuju	4	6,67
3	Netral	17	28,33
4	Tidak Setuju	22	36,67
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 22 responden atau 36,67% menjawab tidak setuju terhadap pernyataan prosedur pembelian bahan baku sudah baik karena kurang memperhatikan prosedur pembelian bahan bakunya.

**Tabel V.13: Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Jumlah Persediaan Bahan Baku Sudah Sesuai Dengan Yang Diharapkan**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	11	18,33
2	Setuju	1	1,67
3	Netral	17	28,33
4	Tidak Setuju	31	51,67
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 31 responden atau 51,67% menjawab tidak setuju terhadap pernyataan jumlah persediaan bahan baku sudah sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat ketidakseimbangan antara persediaan bahan baku dengan realisasi bahan baku.

**Tabel V.14: Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Melakukan Pengawasan Terhadap Pemesanan Bahan Baku**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	18	30
2	Setuju	4	6,67
3	Netral	25	41,67
4	Tidak Setuju	13	21,67
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan 2011

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 25 responden atau 41,67% menjawab netral terhadap pernyataan melakukan pengawasan langsung terhadap pemesanan bahan baku.

**Tabel V.15 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Bahan Baku**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Tanggapan responden terhadap ketelitian memilih bahan baku	14	2	16	28	0	60
		23,33	3,33	26,67	46,67	0	100
2	Tanggapan responden terhadap mutu bahan baku	16	3	30	11	0	60
		26,67	5	50	18,33	0	100
3	Tanggapan responden terhadap prosedur pembelian bahan baku	17	4	17	22	0	60
		28,33	6,67	28,33	36,67	0	100
4	Tanggapan responden terhadap jumlah persediaan bahan baku sesuai dengan yang diharapkan	11	1	17	31	0	60
		18,33	1,67	28,33	51,67	0	100
5	Tanggapan responden terhadap pengawasan langsung	18	4	25	13	0	60
		30	6,67	41,67	21,67	0	100
	Jumlah	76	14	105	105	0	300
	Persentase (%)	25,33	4,67	35,00	35,00	0,00	100,00

Sumber : Olahan Data 2011

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang bahan baku dan dituangkan dalam Tabel V.15 dapat dilihat 25,33% responden menyatakan sangat setuju, 4,67% responden yang menyatakan setuju, 35% responden yang menyatakan netral dan 35% responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan ketelitian memilih bahan baku, mutu bahan baku, prosedur pembelian bahan baku, jumlah persediaan bahan baku sesuai dengan yang diharapkan dan pengawasan langsung.

Hasil rekapitulasi untuk bahan baku menunjukkan responden yang menjawab sangat setuju dan setuju adalah 30% dan netral dan tidak setuju adalah 70%. Dapat disimpulkan bahwa dari segi ketelitian memilih bahan baku, mutu bahan baku, prosedur pembelian bahan baku, jumlah persediaan bahan baku sesuai dengan yang diharapkan dan pengawasan langsung masih belum baik. Jadi diharapkan kepada pihak perusahaan agar memperhatikan masalah bahan baku dengan cara meneliti dalam memilih bahan bakunya dan memperhatikan masalah mutu dari bahan baku tersebut.

### **V.2.2 Analisis Tenaga Kerja**

Didalam perusahaan industri masalah tenaga kerja merupakan masalah yang penting karena tenaga kerja merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan. Pentingnya tenaga kerja bagi suatu perusahaan karena tenaga kerja merupakan asset perusahaan untuk melaksanakan pekerjaan perusahaan, apalagi kalau perusahaan tersebut kegiatannya produksi .

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan setiap perusahaan untuk menghasilkan baik berupa barang dan jasa. Oleh karena itu,

setiap perusahaan mesti memperhatikan kualitas tenaga kerja yang ada agar produksi yang dijalankan tidak mengalami hambatan yang berarti. Penempatan tenaga kerja sesuai dengan posisinya sangatlah berperan dalam rangka kelancaran proses atau aktivitas perusahaan. Kesalahan dalam penempatan tenaga kerja akan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan yang bersangkutan.

### **1. Jumlah Tenaga Kerja**

Jumlah tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalani aktivitas tenaga kerja dalam perusahaan mempunyai tingkat efisien yang berbeda-beda. Oleh karena itu perusahaan perlu mengalokasikan tenaga kerja tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam jenis pekerjaan. Penggunaan tenaga kerja dapat ditentukan dengan pengukuran kerja, sebab dengan pengukuran kerja dapat melihat pelaksanaan pekerjaan oleh karyawan, merencanakan kebutuhan kerja, menentukan tingkat kapasitas serta dapat menetapkan upah insentif dari tenaga kerja.

Untuk mencapai suatu tingkat produksi yang memuaskan haruslah ditentukan jumlah tenaga kerja yang paling tepat karena kekurangan tenaga kerja akan dapat menyebabkan rendahnya produktivitas perusahaan, sebaliknya kelebihan tenaga kerja akan menimbulkan dampak negatif pula karena biaya produksi akan meningkat.

Pada CV. Bahari saat ini tenaga kerja berjumlah 60 orang yang sebagian besar terdiri dari pria. Sedangkan tenaga kerja wanita hanya memegang administrasi. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan meubel ini lebih banyak menggunakan tenaga manusia maka tenaga kerja pria lah yang lebih utama dan setiap pekerjaan menuntut keahliannya dalam pembuatan meubel ini. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini:

Jumlah tenaga kerja pada CV.Bahari dari 2006-2010 dapat dilihat pada tabel V.16

**Tabel V.16 : Jumlah tenaga kerja bagian produksi pada CV.Bahari Air tiris Tahun 2006-2010**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja Pada Bagian Produksi</b>	<b>Keterangan</b>
2006	47 Orang	Tenaga kerja harian
2007	50 Orang	Tenaga Kerja harian
2008	56 Orang	Tenaga Kerja harian
2009	58 Orang	Tenaga Kerja harian
2010	60 Orang	Tenaga Kerja harian

*Sumber: CV.Bahari Air tiris*

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah tenaga kerja yang ada pada perusahaan dalam setiap tahunnya mengalami perubahan. Pada tahun 2006 tenaga kerja yang bekerja pada bagian produksi sebanyak 47 orang , ini merupakan tenaga kerja awal yang perusahaan rekrut diawal perusahaan berdiri, dari kenyataan yang terjadi perusahaan masih kekurangan tenaga kerja dan tenaga kerja ahli yang bekerja di bagian produksi. Hal ini berpengaruh terhadap realisasi produksi meubel yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan. Dari target produksi kamar set jati lokal 300 unit yang terealisasi 260 unit, kursi tamu 400 unit yang terealisasi 220 unit, dan buffet 280 unit yang terealisasi 240 unit.pada tahun 2007 CV. Bahari Air tiris menambah tenaga kerja 3 orang menjadi 50 orang, ini dikarenakan perusahaaan ingin menutupi kekurangan yang terjadi ditahun sebelumnya, namun perusahaan juga tidak bisa memenuhi target yang mereka rencanakan di tahun 2007, hal ini disebabkan oleh tenaga kerja yang mereka rekrut memiliki kualitas yang memadai.

Pada tahun 2008 perusahaan menambah lagi tenaga kerja bagian produksi sebanyak 6 orang menjadi 56 orang. Namun yang terjadi di CV. Bahari Air tiris realisasi yang mereka rencanakan juga tidak terealisasi dengan yang di harapkan, dari rencana produksi kamar set jati lokal 300 unit yang terealisasi hanya 270 unit, kursi tamu 250 unit yang terealisasi hanya 215 unit, buffet 280 unit dan yang terealisasi 245 unit. Pada tahun 2009 perusahaan juga menambah tenaga kerja 2 orang menjadi 58 orang.

Tahun 2010 perusahaan menambah tenaga kerja sebanyak 2 orang menjadi 60 orang. Penambahan tenaga kerja ini dilakukan karena perusahaan terus mencoba memaksimalkan tingkat produksi meubel tiap tahunnya. Tampak akan kebutuhan tenaga kerja bagian produksi pada setiap tahunnya mengalami kekurangan, dan perusahaan seharusnya perlu lebih teliti lagi dalam mengambil keputusan untuk merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan, supaya kegiatan produksi perusahaan dapat mencapai target.

Dari permasalahan diatas, penulis mencoba menyimpulkan masalah yang dihadapi oleh CV. Bahari Air tiris. Yaitu perusahaan mesti memperhatikan kualitas tenaga kerja yang bekerja di bagian produksi dan keahlian masing-masing tenaga kerja harus disesuaikan dengan pekerjaan yang dilakukan agar realisasi produksi yang direncanakan dapat mencapai target.

## **2. Kualitas Tenaga Kerja**

Untuk mencapai suatu tingkat yang memuaskan dalam menghasilkan produksi, maka perusahaan harus dapat menentukan tenaga kerja yang direkrutnya baik dari segi kualitasnya, kuantitasnya, tingkat pendidikan, pengalaman serta keahliannya, sehingga rencana produksi akan dapat tercapai sesuai dengan yang

direncanakan. Berhasil tidaknya kegiatan produksi dalam suatu perusahaan akan tergantung pada kemampuan dan kesanggupan kerja serta partisipasi tenaga kerja pada perusahaan tersebut.

Pada CV.Bahari ini tenaga kerjanya kurang berkualitas karena pada umumnya tenaga kerja hanya memiliki tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA dan kurang memiliki keterampilan dalam pembuatan meubel. Sedangkan tingkat sarjana masih kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V.17 : Jumlah tenaga kerja pada CV. Bahari Air Tiris Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	SD	13 orang
2	SMP	20 orang
3	SMA	25orang
4	Sarjana	2orang
	Jumlah	60 orang

Sumber :CV. Bahari air tiris Kampar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga kerja pada CV. Bahari air tiris lebih banyak yang berlatar belakang pendidikan SMA dan SMP. Sedangkan sarjana hanya 2 orang oleh karena itu perusahaan hendaknya merekrut tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang tinggi serta ketrampilan dalam pembuatan meubel sehingga mudah mencapai tujuan perusahaan.

### 3. Disiplin Tenaga Kerja

Dalam suatu perusahaan keberhasilan proses produksi juga ditentukan oleh kedisiplinan tenaga kerja. tenaga kerja berperan penting dalam mengoperasikan dan menggerakkan peralatan dan mesin dalam proses produksi.

Pada CV.Bahari ini kedisiplinan tenaga kerja sangat dijunjung tinggi karena apabila tenaga kerja didalam perusahaan ini tidak disiplin maka akan

mengganggu produktivitas perusahaan itu sendiri, dan sulit mencapai tujuan perusahaan.

Pada variabel tenaga kerja ini, dalam kuesioner diwakili oleh lima pernyataan yang bernilai positif. Untuk mengetahui jawaban-jawaban responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel V.18 : Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pendidikan dan Pengalaman Kerja Karyawan**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	25	41,67
2	Setuju	7	11,67
3	Netral	28	46,67
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 28 responden atau 46,67% menjawab netral terhadap pernyataan pendidikan dan pengalaman kerja karyawan.

**Tabel V.19: Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Fasilitas Kerja**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	23	38,33
2	Setuju	7	11,67
3	Netral	30	50,00
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 30 responden atau 50% menjawab netral terhadap pernyataan fasilitas kerja.



**Tabel V.20: Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Keterampilan Tenaga Kerja**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	21	35,00
2	Setuju	7	11,67
3	Netral	32	53,33
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 32 responden atau 53,33% menjawab netral terhadap pernyataan keterampilan tenaga kerja.

**Tabel V.21: Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Motivasi Kerja**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	21	35,00
2	Setuju	8	13,33
3	Netral	31	51,67
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 31 responden atau 51,67% menjawab netral terhadap pernyataan motivasi kerja.

**Tabel V.22: Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Latar Belakang Pendidikan**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	18	30,00
2	Setuju	13	21,67
3	Netral	29	48,33
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 29 responden atau 48,33% menjawab netral terhadap pernyataan latar belakang pendidikan.

**Tabel V.23 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tenaga Kerja**

NO	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Tanggapan responden terhadap pendidikan dan pengalaman kerja karyawan	25	7	28	0	0	60
		41,67	11,67	46,67	0	0	100
2	Tanggapan responden terhadap fasilitas kerja untuk kelancaran produktivitas	23	7	30	0	0	60
		38,33	11,67	50	0	0	100
3	Tanggapan responden terhadap keterampilan tenaga kerja	21	7	32	0	0	60
		35	11,67	53,33	0	0	100
4	Tanggapan responden terhadap motivasi yang selalu diberikan untuk tenaga kerja	21	8	31	0	0	60
		35	13,33	51,67	0	0	100
5	Tanggapan responden terhadap kesesuaian penempatan kerja	18	13	29	0	0	60
		30	21,67	48,33	0	0	100
	Jumlah	108	42	150	0	0	300
	Persentase (%)	36,00	14,00	50,00	0,00	0,00	100,00

*Sumber : Olahan Data 2011*

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang tenaga kerja dan dituangkan dalam Tabel V.23 dapat dilihat 36% responden menyatakan sangat setuju, 14% responden yang menyatakan setuju dan 50% responden yang menyatakan netral terhadap pernyataan pendidikan dan pengalaman kerja karyawan, fasilitas kerja untuk kelancaran produktivitas, keterampilan tenaga kerja, motivasi yang selalu diberikan untuk tenaga kerja dan kesesuaian penempatan kerja.

Hasil rekapitulasi untuk tenaga kerja menunjukkan responden yang menjawab sangat setuju dan setuju adalah 50% dan netral 50%. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja karyawan, fasilitas kerja untuk kelancaran produktivitas, keterampilan tenaga kerja, motivasi yang selalu diberikan untuk tenaga kerja dan kesesuaian penempatan kerja cukup baik atau masih belum optimal karena keterampilan tenaga kerja dan motivasi yang selalu diberikan untuk tenaga kerja memiliki persentase yang lebih kecil dari pendidikan dan pengalaman kerja karyawan, fasilitas kerja untuk kelancaran produktivitas dan kesesuaian penempatan kerja.

### **V.2.3 Analisis Mesin dan Peralatan**

Mesin merupakan peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian bagian produk tertentu. Mesin juga merupakan faktor penunjang dalam proses produksi, dimana mesin merupakan penggerak atau motor dalam kegiatan perusahaan. Oleh karena itu mesin bagi suatu perusahaan industry sangat diperlukan dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan operasi perusahaan, karena mesin tersebut dapat mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi ataupun barang jadi yang siap untuk dikonsumsi.

Mesin dan peralatan merupakan faktor yang penting untuk membantu kelancaran selama proses produksi berlangsung. Karena dengan menggunakan mesin dan peralatan maka akan dapat menghemat waktu dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja manusia. Oleh karena itu, mesin dikatakan mesin

penggerak atau urat nadi perusahaan karena tanpa mesin bagaimana proses produksi dapat berjalan. Namun disamping itu perawatan dan pemeliharaan juga diperlukan agar mesin tetap dalam kondisi bagus.

### 1. Kualitas Mesin dan Peralatan

Untuk melakukan suatu kegiatan produksi sehingga produksi tersebut dapat ditingkatkan baik dari kualitas dan kuantitas, agar hasil produksi itu dapat dikerjakan dalam jangka waktu pendek harus menggunakan mesin dan peralatan produksi.

Dalam kegiatan proses produksi meubel ini, CV.Bahari menggunakan mesin dan peralatan yang berkualitas karena jarang terjadi kerusakan pada mesin dan peralatan tersebut, dan perusahaan selalu melakukan perawatan rutin terhadap mesin dan peralatan agar proses produksinya tidak terhambat.

### 2. Jumlah Mesin Dan Peralatan

Dalam melakukan kegiatan produksinya CV.Bahari menggunakan mesin dan peralatan produksi. Saat ini jumlah mesin yang digunakan CV.Bahari ini berjumlah 36 unit. Untuk lebih jelaskan menggunakan dan jumlah mesin dan peralatan dapat dilihat pada tabel:

**Tabel V.24: Jumlah dan Jenis Mesin Yang Digunakan Pada CV.Bahari Air Tiris**

No	Nama Mesin	Jumlah Mesin (unit)
1	Mesin Ketam	10
2	Mesin Belah	5
3	Mesin Potong	3
4	Mesin Bor	5
5	Mesin Rauter	4
6	Mesin Amplas	5
7	Mesin Kompresor	4
Jumlah		36 unit

Sumber : CV.Bahari Air Tiris Kampar

Dari tabel V.24 diatas dapat dijelaskan fungsi dari jenis mesin yang digunakan yaitu fungsi mesin ketam untuk menghaluskan kayu, jumlahnya 10 unit. Mesin belah digunakan untuk membelah kayu sesuai dengan kebutuhan, jumlahnya 5 unit. Mesin potong digunakan untuk memotong kayu sesuai dengan kebutuhan, jumlahnya 3 unit. Mesin bor digunakan untuk melobangi kayu, jumlahnya 5 unit. Mesin rauter digunakan untuk membentuk kayu sesuai dengan yang di inginkan, jumlahnya 4 unit. Mesin amplas digunakan untuk menghaluskan kayu tersebut, jumlahnya 5 unit. Dan Mesin kompresor berjumlah 4 unit.

Masalah yang dihadapi perusahaan ini adalah masih kurangnya penambahan mesin-mesin baru, dimana saat ini kapasitas mesin yang ada belum sepenuhnya dapat menampung semua pesanan konsumen karena keterbatasan mesin, tenaga kerja dan bahan baku. Apalagi pada saat ini mesin-mesin baru tersebut cukup mahal, sehingga perusahaan hanya dapat memperbaiki setiap kerusakan yang terjadi pada mesin-mesin tersebut. Dengan keadaan ini tentu saja perusahaan harus dapat melakukan pemeliharaan terhadap mesin-mesin tersebut agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dengan cara melakukan perawatan secara rutin. Dengan pemeliharaan dan perawatan mesin-mesin yang digunakan maka diharapkan mesin-mesin tersebut dapat beroperasi dengan baik tanpa mengalami kerusakan dan kemacetan yang dapat mengganggu dan menghambat produksi meubel pada perusahaan.

Oleh karena itu pada masa mendatang perusahaan mengharapkan agar mampu menambah mesin-mesin baru sehingga dapat menampung pesanan konsumen dengan target yang diharapkan perusahaan.

### **3. Kapasitas Mesin dan Peralatan**

Mesin sebagai alat yang digunakan dalam pekerjaan produksi, guna membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Pada saat ini hampir semua jenis produk memerlukan bantuan mesin agar dapat mengolah produk yang diinginkan sesuai rencana semula. Penggunaan mesin juga dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan manusia baik itu tenaga maupun waktu pekerjaannya. Penggunaan mesin dan peralatan dalam suatu produksi tergantung pada jenis produk yang akan diproduksi oleh suatu perusahaan.

Dalam kegiatan proses produksi meubel, CV. Bahari menggunakan mesin yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai macam produk. Biasanya mesin ini bersifat tidak otomatis sehingga tenaga penggerakannya memerlukan keahlian yang relative tinggi. Oleh karena mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi bersifat umum maka biasanya dapat diperoleh penghematan uang dalam investasi mesin dan peralatannya.

Kapasitas mesin pada CV. Bahari ini belum sepenuhnya dapat menampung semua pesanan konsumen karena keterbatasan mesin, tenaga kerja dan bahan baku. Apalagi pada saat ini harga mesin dan peralatan produksi sangat mahal. Sehingga perusahaan hanya dapat memperbaiki setiap kerusakan yang terjadi pada mesin dan peralatan tersebut. Dan melakukan pemeliharaan terhadap mesin dan peralatan secara intensif agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dengan cara melakukan perawatan rutin.

Pada variabel mesin dan peralatan ini, dalam kuesioner diwakili oleh lima pernyataan yang bernilai positif. Untuk mengetahui jawaban-jawaban responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel V.25 : Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Kondisi Mesin dan Peralatan sangat baik**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	26	43,33
2	Setuju	30	50,00
3	Netral	4	6,67
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 30 responden atau 50% menjawab setuju terhadap pernyataan kondisi mesin dan peralatan sangat baik karena CV ini selalu memperhatikan kondisi mesin dan peralatan .

**Tabel V.26 : Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan CV. Bahari sudah melakukan Perawatan baik terhadap Mesin dan Peralatan**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	19	31,67
2	Setuju	26	43,33
3	Netral	15	25,00
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 26 responden atau 43,33% menjawab setuju terhadap pernyataan CV.Bahari sudah melakukan perawatan baik terhadap mesin dan peralatan.

**Tabel V.27 : Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Kemampuan Menghasilkan Jumlah Produk Yang Diinginkan**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	25	41,67
2	Setuju	25	41,67
3	Netral	10	16,67
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan 2011

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 25 responden atau 41,67% menjawab sangat setuju, 25 responden atau 41,67% menjawab setuju terhadap pernyataan kemampuan menghasilkan jumlah produk yang diinginkan.

**Tabel V.28 : Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Jarang Terjadi Kerusakan Mesin dan Peralatan**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	22	36,67
2	Setuju	24	40,00
3	Netral	14	23,33
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan 2011

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 24 responden atau 40% menjawab setuju terhadap pernyataan jarang terjadi kerusakan mesin dan peralatan karena CV ini selalu melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap mesin dan peralatan.



**Tabel V.29 : Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Mesin dan Peralatan yang Digunakan Berkualitas**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	33,33
2	Setuju	25	41,67
3	Netral	15	25,00
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan 2011

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 25 responden atau 41,67% menjawab setuju terhadap pernyataan mesin dan peralatan yang digunakan berkualitas karena mampu menghasilkan produk yang diinginkan.

**Tabel V.30: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Mesin dan Peralatan**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Tanggapan responden terhadap kondisi mesin dan peralatan	26	30	4	0	0	60
		43,33	50	6,67	0	0	100
2	Tanggapan responden terhadap perawatan terhadap mesin dan peralatan	19	26	15	0	0	60
		31,67	43,33	25	0	0	100
3	Tanggapan responden terhadap kemampuan menghasilkan jumlah produk yang diinginkan	25	25	10	0	0	60
		41,67	41,67	16,67	0	0	100
4	Tanggapan responden terhadap jarang terjadi kerusakan mesin dan peralatan	22	24	14	0	0	60
		36,67	40	23,33	0	0	100
5	Tanggapan responden terhadap kualitas mesin dan peralatan	20	25	15	0	0	60
		33,33	41,67	20	0	0	100
	Jumlah	112	130	58	0	0	300
	Persentase (%)	37,33	43,33	19,33	0,00	0,00	100,00

Sumber : Olahan Data 2011

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang mesin dan peralatan dan dituangkan dalam Tabel V.30 dapat dilihat 37,33% responden menyatakan sangat setuju, 43,33% responden yang menyatakan setuju dan 19,33% responden yang menyatakan netral terhadap pernyataan kondisi mesin dan peralatan, perawatan terhadap mesin dan peralatan, jumlah produk yang diinginkan, jarang terjadi kerusakan mesin dan peralatan dan kualitas mesin dan peralatan.

Hasil rekapitulasi untuk mesin dan peralatan menunjukkan responden yang menjawab sangat setuju dan setuju adalah 80,66% dan netral 19,33%. Dapat disimpulkan bahwa kondisi mesin dan peralatan, perawatan terhadap mesin dan peralatan, jumlah produk yang diinginkan, jarang terjadi kerusakan mesin dan peralatan dan kualitas mesin dan peralatan sudah baik. Jadi diharapkan kepada pihak perusahaan agar selalu memperhatikan masalah kondisi mesin dan peralatan yang ada pada perusahaan tersebut dengan cara melakukan perawatan dan perbaikan terhadap mesin dan peralatan yang mengalami kerusakan dan melakukan penambahan mesin-mesin baru untuk menampung pesanan konsumen.

### **V.3 Kebijakan yang dilakukan oleh CV. Bahari dalam pencapaian target yang ditetapkan**

Untuk mencapai target produksi meubel CV.Bahari ini mengambil suatu kebijakan untuk mencapai target produksinya, dengan cara:

#### **1. Bidang bahan baku**

Kebijakan perusahaan pada bahan baku adalah Memiliki hutan tanaman industri sendiri agar mudah dalam penyediaan bahan baku, Tidak melakukan penumpukan kayu dalam gudang, Memiliki transportasi

pengangkutan kayu dari lokasi ke perusahaan, Teliti dalam memilih bahan baku dan melakukan pengawasan terhadap pemesanan dan pembelian bahan baku.

## 2. Tenaga Kerja

Kebijakan didalam perusahaan pada tenaga kerja adalah merkrut tenaga kerja yang sudah memiliki pengalaman dalam pembuatan meubel dan memiliki kualitas dalam menghasikan produk.serta menempatkan tenaga kerja sesuai dengan keahliannya.

## 3. Mesin dan Peralatan

Kebijan didalam perusahaan pada mesin dan peralatan adalah Menambah mesin dan peralatan baru supaya dapat menampung semua pesanan konsumen dan Melakukan pemeliharaan, perawatan mesin dan peralatan secara rutin supaya proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Sebagai akhir dari penulisan dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, dan saran yang relevan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan.

#### **VI.1 Kesimpulan**

1. CV.Bahari Air tiris adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan meubel yang didirikan pada tahun 2000.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses produksi pada CV.Bahari Air tiris cukup baik. Ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang menjawab hanya 49% sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan proses produksi yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan,kualitas hasil produksi, proses produksi berjalan dengan lancar dan selalu melakukan pengawasan produksi.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengadaan bahan baku pada CV.Bahari Air tiris masih belum baik. Ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang menjawab 70% netral dan tidak setuju terhadap pernyataan ketelitian memilih bahan baku, jumlah persediaan bahan baku, prosedur pembelian bahan baku, jumlah persediaan bahan baku yang sesuai dengan yang diharapkan dan pengawasan langsung
4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kerja pada CV.Bahari Air tiris cukup baik atau belum optimal. Ini dibuktikan dari tanggapan

responden yang menjawab 50% sangat setuju dan setuju terhadap pendidikan dan pengalaman kerja karyawan, fasilitas kerja untuk kelancaran produktifitas, ketrampilan tenaga kerja, motivasi yang selalu diberikan untuk tenaga kerja dan kesesuaian penempatan kerja.

5. Berdasarkan hasil peneliti diketahui bahwa kondisi mesin dan peralatan pada CV. Bahari Air tiris sudah baik. ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang menjawab 80,66% sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan kondisi mesin dan peralatan, jumlah produk yang diinginkan, jarang terjadi kerusakan mesin dan peralatan, dan mesin yang berkualitas.

## **VI.2 Saran**

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. CV. Bahari Air tiris sebelum melaksanakan aktivitasnya hendaklah memperhitungkan terlebih dahulu rencana produksi yang telah ditetapkan karena salah satu pekerjaan utama dari perencanaan adalah menetapkan tujuan dari rencana produksi yang dicapai. Selain itu perencanaan juga bertujuan untuk menghindari kegagalan dalam pencapaian rencana produksi atau tujuan serta mencari metode yang tepat untuk menghindari kegagalan tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel bahan baku menyebabkan tidak tercapainya target produksi meubel pada CV. Bahari, maka diharapkan kepada pihak perusahaan agar lebih memperhatikan

masalah bahan baku dengan cara teliti dalam memilih bahan baku dan mengadakan pengawasan langsung terhadap pembelian bahan baku.

3. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kondisi dan jumlah tenaga kerja sehingga tidak terjadi kekurangan tenaga kerja. Dan dalam perekrutan tenaga kerja sebaiknya perusahaan memperhatikan skill dan kemampuan tenaga kerja agar tenaga kerja yang diterima memang benar-benar berkualitas, sehingga perusahaan mudah untuk mencapai target produksi yang ditetapkan.
4. Untuk hal mesin dan peralatan produksi perusahaan hendaknya memperhatikan kondisi mesin agar lebih mudah dalam mencapai tujuan perusahaan.

Singgih, Santoso.2006. *Statistik Parametrik*, Jakarta :PT.Elex Media Komputindo

Prof.Dr.H.Imam ghozali.2006.*Aplikasi SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro

Darlis, Ilham. 2005. Analisis produksi minyak kelapa sawit (CPO) , Pekanbaru:  
PT.Ramajaya Pramukti Tapung, UIN

Perdana Putra, Muhammad. 2010. Analisis Produksi Kayu Olahan. Pekanbaru:  
CV.Surya Jaya Pratama., UIN

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan, 2004, *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi, Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Assauri Sofjan, 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi, Jakarta. fakultas ekonomi universitas Indonesia.
- Elitan Iena dan ananta lina, *manajemen operasi, dalam era baru manufaktur*. Bandung ,Alfabeta
- Ma'arif Mohammad Syamsul, Tanjung Hendri, 2003. *Manajemen operasi*, Jakarta. PT Grasido
- Prawirosentono Suyadi, 2007. *Manajemen Operasi*, Edisi 4, Jakarta. Bumi Aksara
- Reksohadiprodjo, Sukanto, 2000. *Manajemen Produksi*, Yogyakarta. BPFE
- Tisnawati Ernie Sulc dan Syafullah Kurniawan, 2005. *Pengantar Manajemen*, Edisi I, Jakarta. Kencana
- Sunarto, SE. MM, 2003, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta. Amus Yogyakarta
- Haming, Murdifin dan Numajammuddin Mahmud, 2007. *Manajemen Produksi Modern*. Jakarta. PT. bumi aksara.
- Wahjono, sentot imam, 2008. *Manajemen*. Jakarta. PT. Indeks
- Soeharto, Iman, 2000. *Manajemen Proyek*, Jakarta. Erlangga
- Tampubolon, 2004, *Manajemen Operasional*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Pardede, Pontas M, 2005. *Manajemen Operasi dan Produksi*. Yogyakarta. Andi
- Winardi, 2001. *Kamus Ekonomi* .Bandung. Mandar Maju
- Siagian, Sondang P, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Bumi Aksara
- Rivai, Veithzal, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Dr. hb. Siswanto, M. SI. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta. PT. Bumi
- Sumayang, Lalu, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta. Salemba Empat